

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Personal hygiene atau kebersihan diri merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga kesehatan, terutama bagi lansia yang rentan terhadap penyakit. Di usia lanjut ada berbagai perubahan fisik dan kognitif yang menghambat lansia dalam menjaga kebersihan diri, seperti mandi, menggosok gigi, mencuci tangan, memotong kuku (Handayani et al., 2020). Lansia secara fisik mengalami penurunan penglihatan, penurunan sistem muskuloskeletal dan sistem saraf, dapat menyebabkan kelemahan pada otot, keterbatasan fungsional, kurangnya memori dalam otak, dan ketidakmampuan (Pratiwi & Kartinah, 2023). Lansia kesulitan untuk melakukan aktivitas kebersihan diri secara mandiri karena keterbatasan mobilitas dan daya ingat. Banyak lansia kurang mendapatkan perhatian atau bantuan dari orang lain, sehingga kesulitan untuk memenuhi kebersihan yang optimal. Perubahan-perubahan yang terjadi pada lansia dapat menyebabkan masalah seperti terganggunya aktivitas sehari-hari salah satunya dalam pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* (Herwin et al., 2017).

Dalam jurnal penelitian sebelumnya oleh Chairil tahun 2017 mengenai Gambaran perilaku *personal hygiene* pada lansia di UPT PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru didapatkan perawatan gigi dan mulut mayoritas tidak baik 52,5%, responden tidak melakukan gosok gigi sebelum tidur karena menganggap gigi tidak ada maka tidak perlu gosok gigi. Perawatan kuku mayoritas kurang 69,5% (Chairil, 2017). Dalam jurnal

penelitian Pereira et al 2018, yang dilakukan di Desa Suwaru, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Malang, menunjukkan bahwa perilaku *personal hygiene* di wilayah tersebut berada dalam kategori cukup sebanyak 74,7%, dan kategori baik sebanyak 26,3%. Artinya, Sebagian besar lansia mampu menjaga kebersihan diri dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari (Pereira et al., 2018). Hasil penelitian oleh Kale et al 2018 menunjukkan bahwa tingkat *personal hygiene* lansia di Panti Wreda Griya Asih Lawang tergolong buruk dengan 13 orang responden 86,67% yang termasuk dalam kategori kurang (Kale et al., 2018).

Perilaku *personal hygiene* lansia yang harus dipenuhi yaitu merupakan kebutuhan dasar yang meliputi perawatan kulit, mandi, perawatan mulut, perawatan mata, hidung, telinga, perawatan rambut, serta perawatan kaki dan kuku. *Personal hygiene* harus terpenuhi karena merupakan tindakan pencegahan untuk meminimalkan mikroorganisme bakteri yang pada akhirnya mencegah seseorang terkena penyakit (Pratiwi & Kartinah, 2023).

Kebutuhan *personal hygiene* merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan. Karena kebersihan akan mempengaruhi kesehatan, kenyamanan, keamanan, dan kesejahteraan lanjut usia. Pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* yang kurang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi, penurunan fungsi fisik, psikis, sosial, dan spiritual lanjut usia. Lansia yang imobilisasi membutuhkan bantuan total dalam pemenuhan kebutuhan perawatan kulit, perawatan mulut, perawatan mata, perawatan hidung. Lanjut usia dengan penurunan fungsi organ persepsi sensori

mebutuhkan bantuan dalam pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* kebersihan kuku dan lingkungan (Firdausi & Hidayatullah, 2020).

Upaya yang dapat dilakukan dalam pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* pada lansia yaitu dengan memfasilitasi sarana dan prasarana untuk *personal hygiene*. Memberikan dukungan dan pendampingan dalam membantu pemenuhan *personal hygiene* sesuai dengan tingkat ketergantungan. Tingkat ketergantungan lansia terdiri dari minimal, sebagian, dan total. Tingkat ketergantungan minimal, maka pengawasan, perawatan kuku. Tingkat ketergantungan sedang, perawatan kuku, mengganti pakaian. Tingkat ketergantungan total, perawatan kulit, perawatan kuku, perawatan gigi dan mulut (Firdausi & Hidayatullah, 2020).

Dalam hasil laporan penelitian (Prianti, 2024), yang tidak di publikasikan terdapat 80 lansia dan jumlah tenaga karyawan di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar di Tulungagung, yaitu 24 pegawai. Berasal dari tenaga non kesehatan yang bertugas sebagai penanggung jawab wisma, konsumsi, keamanan, dan administrasi. Terdapat 5 wisma yaitu 2 wisma untuk lansia laki-laki (Wisma Tulip dan Mawar) dan 2 wisma untuk lansia perempuan (Wisma Dahlia dan Melati), 1 Wisma gabungan terdiri dari lansia total *care* (Wisma Krisan). Jumlah pegawai yang tidak seimbang dengan jumlah lanjut usia mengakibatkan pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* kurang maksimal. Lansia yang tinggal di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar di Tulungagung memiliki latar belakang yang berbeda seperti, berasal dari keluarga tidak mampu, hidup sebatang kara, atau bahkan

terlantar, dimana hal tersebut juga diperhatikan karena akan berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan *personal hygiene*.

Berdasarkan hasil dari uraian latar belakang diatas, peneliti ingin meneliti “gambaran perilaku lansia dalam pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar di Tulungagung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang dapat diambil adalah bagaimanakah gambaran perilaku lansia dalam pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar di Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengeksplorasi gambaran perilaku lansia dalam pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar di Tulungagung.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi perilaku lansia dalam pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* berdasarkan kognitif
- b. Mengidentifikasi perilaku lansia dalam pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* berdasarkan sikap
- c. Mengidentifikasi perilaku lansia dalam pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* berdasarkan tindakan

- d. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *personal hygiene* pada lansia

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Manfaat Bagi Institusi

Hasil dari penelitian ini dijadikan masukan dalam pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar di Tulungagung.

2. Manfaat Praktisi

a. Manfaat Bagi Pelayanan Sosial

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi panti dalam pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar di Tulungagung.